

**ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA SAWIT INDONESIA**



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strara I pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

DIAN AYU PURNAMASARI

B 300 140 187

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA SAWIT INDONESIA

oleh:

DIAN AYU PURNEMASARI
B300140187

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 03 Pebruari 2018

Pembimbing Utama






Ir. Maulidyah Indira H, MS

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA SAWIT INDONESIA
OLEH

DIAN AYU PURNAMASARI
B300140187

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 03 Pebruari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Ir. Maulidiyah Indira H, MS (Ketua) 
2. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec (Sekretaris) 
3. Muhammad Arif, MEc.Dev (Anggota) 

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

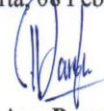


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang penerahan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Pebruari 2018



Dian Ayu Purnamasari

B300140187

ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA SAWIT INDONESIA

ABSTRAK

Transaksi ekspor-impor menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis daya saing dan pengaruh produksi, harga internasional dan *kurs* terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) dari tahun 1989 sampai 2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan regresi dengan model *Error Correction Model* (ECM).

Berdasarkan hasil analisis RCA menunjukkan nilai RCA lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa ekspor kelapa sawit Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Berdasarkan hasil analisis ECM menunjukkan bahwa produksi memiliki pengaruh terhadap ekspor kelapa sawit dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek produksi tidak berpengaruh. Harga internasional dan nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh terhadap ekspor kelapa sawit baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Kata kunci: Ekspor kelapa sawit, produksi, kurs, harga internasional, RCA, ECM

ABSTRACT

Export-import transactions became one of the most important activities for the development of the Indonesian economy. Palm oil is one of Indonesia's leading export commodities. This result was doing with the aim of analyzing the competitiveness and influence of production, international prices and exchange rate on Indonesian palm oil exports. The data used in this study is time series data from 1989 to 2016. Analysis tool used in this research is Revealed Comparative Advantage (RCA) and regression with Error Correction Model

Based on the results of RCA analysis shows that RCA value is greater than 1, this indicates that the export of Indonesia's palm oil have a strong competitiveness in the international market. Based on the results of ECM analysis indicates that production has an impact on palm oil exports in the long term, but in the short term production has no impact. International price and exchange rate have an impact on palm oil exports both in the long term and in the short term.

Keyword: Exports of palm oil, production, exchange rate, international prices, RCA, ECM

1. PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Perdagangan Internasional terjadi karena perbedaan sumber daya yang dimiliki tiap negara dan kemampuan negara tersebut untuk memproduksi suatu barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan. Perdagangan Internasional biasanya dilakukan dengan ekspor-impor. Transaksi ekspor-impor menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia (Willy & Sarwono, 2014).

Negara-negara di dunia sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian dikarenakan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian dalam negeri, di mana semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dan terbukanya lapangan kerja. Secara garis besar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor adalah memaksimalkan potensi dari berbagai sektor (Zuhdi & Suharno, 2015).

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Hasil perkebunan yang di ekspor dan menjadi komoditas utama Indonesia salah satunya adalah kelapa sawit. (Maygirtasari, Yulianto, & Mawardi, 2015). Produksi minyak dunia di dominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Indonesia saat ini adalah produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia. (Pusdatin, 2016)

Industri minyak sawit di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ini terlihat dari jumlah produksi, ekspor dan luas pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Permintaan global dan keuntungan yang terus meningkat mendorong budidaya kelapa sawit ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun pengusaha besar di Indonesia (Pusdatin, 2016).

Areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini berdampak langsung terhadap produksi kelapa sawit Indonesia yang dari tahun ke tahun juga mengalami

peningkatan, sehingga dengan meningkatnya produksi CPO, Indonesia meningkatkan volume ekspor CPO ke beberapa negara (Alatas, 2015).

Peningkatan volume ekspor erat kaitannya dengan harga, sebagaimana dengan hukum penawaran yaitu apabila harga suatu komoditi naik maka barang yang ditawarkan akan naik . Peningkatan harga ekspor mendorong produsen domestik meningkatkan volume ekspornya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Setiawan & Sugiarti, 2016).

Perubahan harga ekspor dapat meningkatkan atau menurunkan barang yang di tawarkan. Harga relatif suatu barang dapat berubah menjadi lebih mahal atau lebih murah dikarenakan adanya perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik relatif mahal, begitupun sebaliknya apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka nilai ekspor akan meningkat karena di pasaran internasional produk domestik menjadi kompetitif. Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan (Huda, 2017).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), UN Comtrade, Trademap, World Bank, Dirjen Perkebunan, *Food and Agriculture Organization* (FAO), publikasi dari penelitian terdahulu, buku, media internet dan jurnal. Data yang digunakan antara lain ekspor kelapa sawit Indonesia, total ekspor Indonesia, ekspor kelapa sawit dunia, total ekspor dunia, produksi kelapa sawit Indonesia, harga internasional kelapa sawit, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) dari tahun 1989-2016.

2.2 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui daya saing dalam penelitian ini adalah analisis keunggulan komparatif atau indeks *Revealed*

Comparative Advantage (RCA), sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor ekspor kelapa sawit Indonesia digunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

Metode RCA digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditi di suatu negara dengan membandingkan pangsa atau rasio ekspor komoditi negara dengan rasio ekspor dunia atas komoditi tersebut. Jika nilai $RCA > 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditi tersebut memiliki daya saing kuat. Jika nilai $RCA < 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif dibawah rata-rata dunia sehingga suatu komoditi memiliki daya saing lemah

Secara matematis untuk menghitung indeks RCA ialah sebagai berikut (Tambunan, 2001, p. 198):

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

RCA : *Revealed Comparative Advantage*

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi kelapa sawit negara j (US\$)

X_j : Nilai ekspor total negara j (US\$)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi kelapa sawit dunia (US\$)

X_w : Nilai ekspor total dunia (US\$)

ECM merupakan analisis data *time series* yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut dengan kointegrasi. Analisis ECM digunakan untuk menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah memiliki keseimbangan atau hubungan ekonomi jangka panjang. Dari hasil regresi *Error Correction Model* (ECM) atau regresi jangka pendek tersebut koefisien koreksi kesalahan $(\varepsilon)_{t-1}$ harus memiliki nilai negatif dan secara absolut kurang dari satu serta signifikan.

Formulasi model koreksi kesalahan (ECM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Jangka Panjang :

$$\log EXPOR_t = \beta_0 + \beta_1 \log PROD_t + \beta_2 \log P_t + \beta_3 \log KURS_t + \varepsilon_t$$

Persamaan Jangka Pendek :

$$\Delta \log EXPOR_t = \alpha_1 \Delta \log PROD_t + \alpha_2 \Delta \log P_t + \alpha_3 \Delta \log KURS_t - \lambda((\varepsilon)_{t-1} + \omega_t)$$

Keterangan :

$EXPOR_t$: ekspor kelapa sawit Indonesia (US\$)
$PROD_t$: produksi kelapa sawit Indonesia (Ton)
P_t	: harga internasional ekspor kelapa sawit (US\$/Ton)
$KURS_t$: nilai tukar rupiah terhadap dollar (Rp/US\$)
ε_t, ω_t	: residual
ε_{t-1}	: kelambanan variabel residual
β_0	: konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: koefisien pengaruh jangka pendek
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien pengaruh jangka panjang
λ	: koefisien koreksi kesalahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data nilai RCA ekspor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2001 hingga tahun 2016 yaitu lebih dari 1, maka kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing di pasar internasional. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa ekspor kelapa sawit Indonesia memiliki nilai $RCA > 1$ dan memiliki keunggulan komparatif.

Tingginya nilai daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia dikarenakan tingginya ekspor kelapa sawit Indonesia setiap tahunnya,

volume ekspor yang tinggi tidak terlepas dari produksi kelapa sawit yang melimpah yang dihasilkan baik perkebunan milik rakyat, swasta maupun negara sehingga hasilnya mampu memenuhi permintaan konsumen baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu daya saing juga di dukung oleh harga kelapa sawit di pasar dunia yang meningkat, sehingga memotivasi pengusaha perkebunan kelapa sawit untuk menjual kelapa sawit di pasar dunia.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelapa sawit mempunyai keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia dan memiliki daya saing ekspor sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Turnip, Suharyono, dan Muwardi pada tahun 2016 tentang “Analisis Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Pasar Internasional” periode 1999-2014 dan oleh Widyaningtyas dan Widodo pada tahun 2016 tentang “Analisis Pangsa Pasar Dan Daya Saing CPO Indonesia di Uni Eropa” periode 2007-2014. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan indeks RCA sebagai alat pengukur keunggulan komparatifnya.

3.2 Produksi terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia sedangkan dalam jangka pendek produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. Sehingga jika dalam jangka panjang produksi kelapa sawit naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia juga akan naik sebesar 1,7% dan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek peningkatan atau penurunan produksi kelapa sawit Indonesia tidak mempengaruhi ekspor kelapa sawit Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor kelapa sawit dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Produksi berpengaruh positif terhadap ekspor sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith mengenai teori keunggulan absolut

yang membuktikan bahwa semakin tingginya produksi maka akan mengakibatkan tingginya volume ekspor. Semakin meningkatnya jumlah produksi dalam negeri menyebabkan meningkatnya jumlah pasokan kelapa sawit dalam negeri bahkan berlebih. Kelebihan jumlah produksi akan mendorong meningkatnya penawaran ekspor.

Hasil penelitian mengenai pengaruh positif produksi terhadap ekspor sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maygirtasari dan Yulianto pada tahun 2015 mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia” periode tahun 2009-2013. Hasil penelitian mengenai produksi yang tidak berpengaruh terhadap ekspor sama dengan penelitian yang dilakukan Majeya dan Fanani tahun 2016 mengenai “Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Ekspor” periode 2010-2013. Dikarenakan berpengaruh tidak signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek saat produksi kelapa sawit meningkat tidak selalu ekspor kelapa sawit juga meningkat karena penawaran yang banyak, sebab banyak pula hasil produksi yang dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi konsumsi domestik selain untuk ekspor. Sukirno mengatakan apabila di dalam jangka pendek sebagian faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Di dalam masa tersebut perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap tersebut seperti faktor modal (Sukirno, 2001).

3.3 Harga Internasional terhadap Ekspor Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek harga internasional kelapa sawit berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. Sehingga dalam jangka panjang harga internasional kelapa sawit naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia juga akan naik sebesar 0,55% dan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek jika harga internasional kelapa sawit naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia juga akan naik sebesar 0,54% dan begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa harga internasional kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia

Hal ini sesuai dengan teori hukum penawaran yang menyatakan bahwa harga dan produk yang ditawarkan berhubungan positif yaitu apabila harga suatu produk meningkat maka jumlah barang yang ditawarkan produsen juga akan meningkat begitupun sebaliknya apabila harga turun maka produk yang ditawarkan juga akan turun. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen domestik akan lebih memilih menjual produknya ke konsumen luar negeri untuk memperoleh keuntungan yang lebih, sehingga dapat dikatakan bahwa harga internasional kelapa sawit yang meningkat juga akan menyebabkan ekspor kelapa sawit meningkat dikarenakan produk yang ditawarkan produsen juga meningkat karena meningkatnya harga tersebut.

Hasil penelitian yang menyatakan harga internasional berpengaruh positif terhadap ekspor sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa faiqoh tahun 2012 mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Uang Jawa Tengah Tahun 1985-2010”, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek komoditas penelitian yang digunakan.

3.4 Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Ekspor Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek nilai tukar (*kurs*) berpengaruh signifikan negatif terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. Sehingga dalam jangka panjang jika nilai tukar (*kurs*) naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia turun sebesar 0,23% dan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek jika nilai tukar (*kurs*) naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia akan turun sebesar 0,61% dan begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa nilai tukar (*kurs*) berpengaruh signifikan terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Hasil penelitian nilai tukar (*kurs*) yang berpengaruh negatif terhadap ekspor sama dengan yang dikemukakan oleh Ginting tahun 2013 tentang “Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia”. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai tukar (*kurs*) (*apresiasi*) akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia. Nilai tukar yang tinggi menyebabkan harga produk domestik relatif lebih mahal dibandingkan barang-barang luar negeri. Kondisi ini mendorong penduduk domestik membeli lebih banyak barang impor dan masyarakat luar negeri membeli barang domestik dalam jumlah yang lebih sedikit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis indeks RCA menunjukkan bahwa pada tahun 2001 hingga tahun 2016 nilai RCA ekspor kelapa sawit Indonesia lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa ekspor kelapa sawit memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional dari tahun ke tahun.
- 2) Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit, harga internasional kelapa sawit, nilai tukar rupiah terhadap dollar (*kurs*) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kelapa sawit Indonesia.
- 3) Berdasarkan uji asumsi klasik pada model, penelitian ini dinyatakan lolos semua uji dengan $\alpha = 0,1$. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh dalam jangka panjang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,9829 artinya variasi ekspor kelapa sawit Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi produksi kelapa sawit, harga internasional kelapa sawit, dan nilai tukar (*kurs*) sebesar 98,29 %, dan sisanya sebesar 1,71% dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak disertakan dalam model. Dalam jangka pendek menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,7306 artinya

variasi ekspor kelapa sawit Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi produksi kelapa sawit, harga internasional kelapa sawit, dan nilai tukar (*kurs*) sebesar 73,06%, dan sisanya sebesar 26,94% dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak disertakan dalam model

- 4). Berdasarkan hasil analisis uji t secara individu menunjukkan bahwa:
- a) Produksi kelapa sawit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ekspor kelapa sawit dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek produksi kelapa sawit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kelapa sawit.
 - b) Harga internasional kelapa sawit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ekspor kelapa sawit baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
 - c) Nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ekspor kelapa sawit baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Produsen kelapa sawit Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksinya baik secara kuantitas maupun kualitas karena dari hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang produksi kelapa sawit Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia.
- 2) Diharapkan pemerintah mampu menyesuaikan kebijakan terhadap fluktuasinya harga kelapa sawit internasional, memperbanyak ekspor kelapa sawit saat harga internasional naik dan saat kelapa sawit Indonesia dihargai murah oleh konsumen luar negeri karena imbas depresiasi.
- 3) Pelaku ekspor diharapkan mampu memanfaatkan depresiasi untuk meningkatkan ekspor kelapa sawit dan pemerintah perlu

mengeluarkan kebijakan guna menjaga nilai tukar pada level yang tepat untuk kestabilan ekonomi kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, A. (2015). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *DOI*, Vol.1 No.2, Juli 2015.
- Ansori, M., & Musafak. (2010). Uji Beda Volume Penjualan Ekspor Kayu Sebelum dan Sesudah Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-Dag/Per/5/2/2008 (Studi pada CV. Karya Mina Putra Rembang). *Jurnal Analisis Manajemen*, 200-215.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika (Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews)*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadin, A., Kertahadi, & Iqbal, M. (2015). Pengaruh FDI dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.2 No.2, Februari 2015.
- Hamdani. (2012). *Ekspor Impor Tingkat Dasar*. Jakarta : Bushindo.
- Huda, E. N. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 20. No.1, April 2017.
- Kemendag. (2016). Statistik : Indeks Perdagangan. Retrieved Januari 6, 2018, from Kementrian Perdagangan Republik Indonesia: <http://www.kemendag.go.id/addon/rca/index.php?isi=2>
- Krugman, P. R. (2003). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maygirtasari, T., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25 No.2, Agustus 2015.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Pusdatin. (2016). Outlook Kelapa Sawit Tahun 2016. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian ,
- Salvatore. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Sasono, H. B. (2013). Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Setiawan, A. E., & Sugiarti, T. (2016). Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dalam Skema CEPT-AFTA. Agroekonometrika , -.
- Soebagyo, D. (2016). Perekonomian Indonesia (Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan Kajian Empiris). Sukoharjo: CV. Jasmine.
- Sukirno, S. (2001). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2001). Perdagangan Internasional. Jakarta: LP3ES .
- Tambunan, T. (2001). Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Utomo, Y. P. (2015). Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Willy, P., & Sarwono. (2014). Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia. JEJAK , 100-202.
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) , Vol 39 No.2.
- Zuhdi, F., & Suharno. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar ASEAN 5. Habitat , 152-162.